



## Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung

Arum Kusumawati<sup>1\*</sup>, Nailariza Umami<sup>2</sup>

arumkusuma750@gmail.com<sup>1\*</sup>, umaminailariza@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

**Abstract :** The purpose of this study was to determine the effect of teacher teaching style and peer interaction on the effectiveness of learning of grade IX students at SMP Negeri 5 Tulungagung. This study used quantitative descriptive research. The number of samples in this study was 112 grade IX students at SMP Negeri 5 Tulungagung. The research instrument used a questionnaire and observation. The data analysis techniques used in this study were classical assumptions (normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and f test) and coefficient of determination with the help of SPSS 26 for windows program. The results of the study partially  $t_{count} > t_{table}$  which is  $13.616 > 1.659$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , thus it can be concluded that there is a significant influence between teacher teaching style (X1) on learning activity (Y) of grade IX students at SMP Negeri 5 Tulungagung. Furthermore, the peer interaction variable (X2) has a calculated t value  $> t_{table}$ , namely  $2.333 > 1.659$  and a significance value of  $0.021 < 0.05$ . Thus, it can be concluded that there is a significant influence between peer interaction (X2) on the learning activity (Y) of class IX students of SMP Negeri 5 Tulungagung.

**Keywords :** Teacher Teaching Style, Interaction, Peers.

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan interaksi teman sebaya terhadap keefektifan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 112 siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi dengan bantuan program *SPSS 26 for windows*. Hasil penelitian secara parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $13,616 > 1,659$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru (X1) terhadap keaktifan belajar (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tulungagung. Selanjutnya variabel interaksi teman sebaya (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,333 > 1,659$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X2) terhadap keaktifan belajar (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tulungagung.

**Kata Kunci :** Gaya Mengajar Guru, Interaksi, Teman Sebaya.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Sari & Umami, (2023) pendidikan adalah elemen krusial dalam pengembangan sumberdaya manusia karena menjadi sarana untuk mengatasi kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan relative terhadap negeri-negara maju. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk meningkatkan daya guna mereka. Pendidikan dapat diberikan dengan berbagai cara, termasuk pendidikan formal yang diberikan di lembaga pendidikan. Tingkat dasar, menengah, dan tingkat yang lebih tinggi semuanya dimasukkan dalam struktur program (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tiga puluh komponen utama membentuk proses: tujuan pendidikan, pengalaman dan hasil. Tujuan pelatihan menurut Nur Syamsu & Rahmawati, (2019) adalah mengubah perilaku yang diharapkan siswa.

Menurut Surani, (2019), gaya mengajar mengacu pada strategi pengajaran yang berupaya menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemerintah telah menetapkan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif. Ini termasuk keterampilan sosial, profesional, pribadi dan mengajar. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat ini merupakan mata pelajaran pembelajaran, maka siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Nurpaeda, (2023), keberhasilan dalam mencapai tujuan akademik bergantung pada banyak faktor. Internal dan eksternal adalah dua kelompok faktor. Faktor internal meliputi pengetahuan, mindfulness, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor-faktor eksternal mengacu pada lingkungan, seperti metode guru dan gaya komunikasi siswa.

Menurut Rosarian & Dirgantoro, (2020), “interaksi teman sebaya” berarti hubungan sosial yang tumbuh antara orang-orang dalam kelompok teman sebaya dan hubungan interpersonal yang tumbuh, yang ditandai dengan sifat-sifat seperti keterbukaan, kerja sama, dan persahabatan yang kuat. Ketika anak berinteraksi dengan teman sekelasnya, baik di dalam maupun di luar kelas, hal ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk menghindari kelelahan atau keletihan pada saat proses pembelajaran, maka penting untuk menjaga lingkungan yang kondusif. Melalui interaksi positif dengan teman sebaya, siswa dapat merasakan suasana yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan meningkatkan keaktifan serta efektivitas belajar (Kurniawan & Sudrajat, 2018)

Di SMP Negeri 5 Tulungagung, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam belajar. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya minat siswa terhadap bahan, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kelas penuh berjanji ketika diberi tugas kelompok diskusi, siswa senang berbicara sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya, dan hanya diam saat diberi kesempatan untuk bertanya. Aktivitas belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung kemungkinan besar bergantung pada metode mengajar guru dan interaksi antar teman sekelas. Menurut Hanaris, (2023), gaya mengajar guru sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang menguntungkan siswa. Beliau juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, yang dapat menciptakan situasi belajar yang menarik, relevan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi sejauh mana aktif siswa berpartisipasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa gaya mengajar guru di SMP Negeri 5 Tulungagung masih monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah di setiap pertemuan, tanpa menggunakan variasi mengajar lainnya.

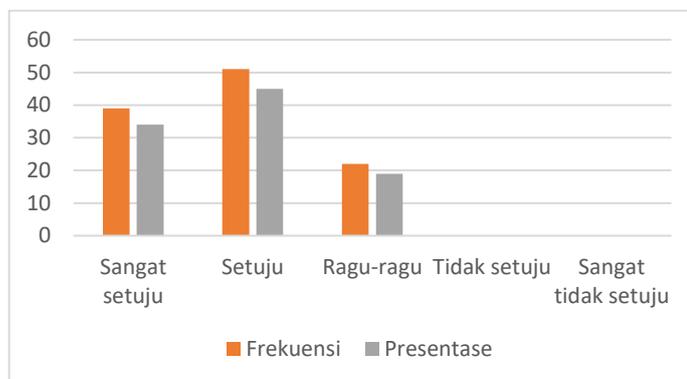
Senada dengan hal tersebut, penelitian Wulandari et al., (2023) berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas di kelas dan dampaknya sebesar 36,6% terhadap gaya mengajar guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat jika guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas dan pendekatan pengajaran yang efektif. Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut melalui sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Rancangan penelitian ini terdiri dari memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel, menentukan sumber, menentukan dan menyusun, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan. Sampel penelitian ini sebanyak 112 siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji

hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi dengan bantuan program *SPSS 26 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram Batang Klasifikasi Nilai Keaktifan Belajar

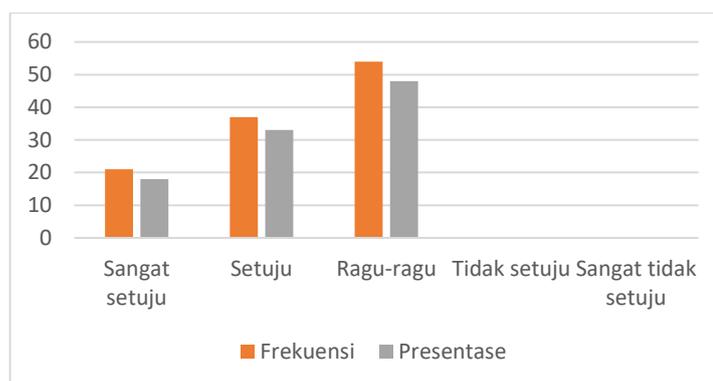
Berdasarkan gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung masuk ke dalam kategori sangat setuju, yang berjumlah 39 responden, dengan presentase 34%; kategori setuju, yang berjumlah 51 responden, dengan presentase 45%; dan kategori ragu-ragu, yang berjumlah 22 responden, dengan presentase 19%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Hasil Keaktifan Belajar (Y)

No item	5		4		3		2		1		Item Indikator	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1.1	32	28,6	57	50,9	20	17,9	3	2,7	0	0	4,0	4
Y1.2	32	28,6	59	52,7	17	15,2	2	1,8	2	1,8	4,0	
Y1.3	33	29,5	64	57,1	11	9,8	4	3,6	0	0	4,1	4,1
Y1.4	33	29,5	61	54,5	15	13,4	2	2,7	0	0	4,1	
Y1.5	36	32,1	60	53,6	12	10,7	4	3,6	0	0	4,1	4,1
Y1.6	40	35,7	61	54,5	11	9,8	0	0	0	0	4,2	
Y1.7	31	27,7	64	57,1	16	14,3	1	0,9	0	0	4,1	4,1
Y1.8	38	33,9	66	58,9	7	6,3	1	0,9	0	0	4,2	
Y1.9	24	21,4	66	58,9	18	16,1	2	1,8	2	1,8	3,9	4,0
Y1.10	36	32,1	65	58,0	9	8,0	2	1,8	0	0	4,2	
Y1.11	17	15,2	65	58,0	28	25,0	2	1,8	0	0	3,8	3,9
Y1.12	28	25,0	64	57,1	15	13,4	4	3,6	1	0,9	4,0	
Y1.13	43	38,4	61	54,5	8	7,1	0	0	0	0	4,3	4,2
Y1.14	42	37,5	59	52,7	9	8,0	2	1,8	0	0	4,2	
Y1.15	28	25,0	69	61,6	14	12,5	0	0	1	0,9	4,1	4,1
<b>Rata-Rata 4,0</b>												

Indeks keaktifan belajar rata-rata siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung adalah 4,0, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil (siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran,

siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi atau menemukan kesulitan, siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang telah dihadapinya, dan siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya) dengan rata-rata 4,1 merupakan indikator yang kuat, karena paling berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung.



Gambar 2. Diagram Batang Klasifikasi Nilai Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar guru di SMP Negeri 5 Tulungagung masuk dalam kategori sangat setuju (21 responden, 18%), kategori setuju (37 responden, 33%), dan kategori ragu-ragu (54 responden, 48%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Mengajar Guru (X1)

No item	5		4		3		2		1		Item	Mean Indikator
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	24	21,4	50	44,6	17	15,2	21	18,8	0	0	3,6	3,3
X1.2	9	8,0	52	46,4	21	18,8	29	25,9	1	0,9	3,3	
X1.3	13	11,6	37	33,0	30	26,8	27	24,1	5	4,5	3,2	3,9
X1.4	19	17,0	41	36,6	25	22,3	25	22,3	2	1,8	3,4	
X1.5	19	17,0	67	59,8	22	19,6	4	3,6	0	0	3,9	3,9
X1.6	23	20,5	65	58,0	19	17,0	4	3,6	1	0,9	3,9	
X1.7	23	20,5	69	61,6	14	12,5	6	5,4	0	0	3,9	3,8
X1.8	20	17,9	69	61,6	20	17,9	3	2,7	0	0	3,9	
X1.9	23	20,5	56	50,0	22	19,6	8	7,1	3	2,7	3,7	3,9
X1.10	22	19,6	52	46,4	30	26,8	8	7,1	0	0	3,7	
X1.11	26	23,2	68	60,7	14	12,5	2	1,8	2	1,8	4,0	3,9
X1.12	23	20,5	65	58,0	21	18,8	3	2,7	0	0	3,9	
X1.13	31	27,7	70	62,5	9	8,0	2	1,8	0	0	4,1	3,9
X1.14	21	18,8	63	56,3	28	25,0	0	0	0	0	3,9	
X1.15	24	21,4	74	66,1	13	11,6	0	0	1	0,9	4,0	

**Rata-Rata 3,7**

Indeks rata-rata gaya mengajar guru kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung adalah 3,7 seperti terlihat pada tabel 2. Dengan demikian, karena hal ini paling banyak mempengaruhi

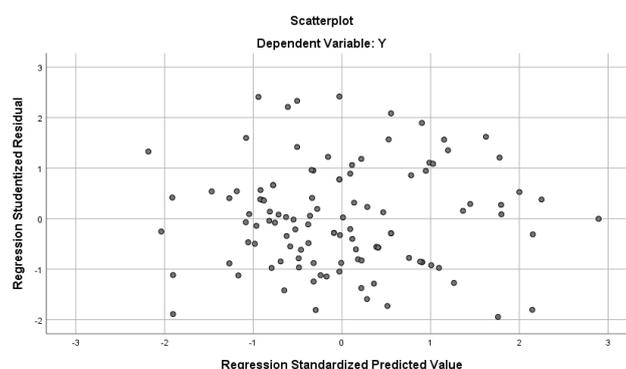
keaktifan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung, indikator hasil gaya mengajar teknologi dan indikator gaya mengajar interaksional, masing-masing dengan rata-rata hasil 3,9.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.941	1.063
	X2	.941	1.063

a. Dependent Variable: Y

Dengan nilai toleransi  $\geq 0,10$  yaitu 0,941, dan nilai VIF  $\leq 1,063$  maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolonieritas, terlihat dari tabel koefisien.



Gambar 3. Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.564	2.235		14.125	.000
	X1	.461	.034	.775	13.616	.000
	X2	.065	.028	.133	2.333	.021

a. Dependent Variable: Y

Lihat hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4, yang menunjukkan bahwa persamaan rumus regresi linier berganda adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  (Riduwan, 2012), yaitu  $Y = 31.564 + 0.461X_1 + 0.065 X_2$ . Persamaan ini dijelaskan sebagai berikut: 1) Jika nilai variabel independen - gaya mengajar guru dan interaksi teman sebaya - adalah nol dan nilai variabel dependen - keaktifan belajar - adalah 31,564, maka konstanta (a) mempunyai nilai 31,564. 2)

Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,461 adalah (b1). Artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel X1 maka akan menaikkan variabel Y sebesar 0,461. Hal ini dilakukan dengan syarat variabel X2 tetap konstan. 3) Koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar 0,065. Artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel X2 akan menaikkan variabel Y sebesar 0,065 dengan syarat variabel X1 tetap.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
Model		B		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.564	2.235		14.125	.000
	X1	.461	.034	.775	13.616	.000
	X2	.065	.028	.133	2.333	.021

a. Dependent Variable: Y

Untuk variasi gaya mengajar guru (X1) terhadap aktivitas mengajar (Y) dilakukan uji t dengan  $\text{sig.}t < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $13,616 > 1,982$ . Nili hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, apabila  $t < \alpha$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tulungagung.

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1118.331	2	559.165	109.624	.000 <sup>b</sup>
	Residual	555.982	109	5.101		
	Total	1674.312	111			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} (109,624) > F_{\text{tabel}} (3,09)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya mengajar guru dan interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. Gaya mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan akademik siswa. Setiap kali guru menawarkan berbagai pendekatan pengajaran, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun jika guru mempunyai gaya mengajar yang monoton maka siswa tidak akan berpartisipasi aktif di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, cara guru mengajar dan interaksi antar teman sekelas berpengaruh terhadap aktivitas akademik siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tulungagung. Metode pengajaran individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas akademik siswa. Keaktifan belajar siswa akan meningkat jika gaya mengajar yang digunakan semakin bervariasi. Siswa akan menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran jika gaya pembelajaran monoton. Interaksi teman sebaya dalam hal ini juga sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa. Semakin sering berinteraksi positif dengan siswa dapat meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan motivasi mereka untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa. Penerimaan hipotesis ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin beraneka ragam cara mengajar guru maka semakin aktif pula siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru monoton maka mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa. Artinya semakin baik interaksi antara siswa dengan teman-temannya maka semakin tinggi pula keaktifan belajar mereka. Ketika siswa berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya, hal ini dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa. Kedua variabel tersebut merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Socia*. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>

- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Nurpaeda. N. (2023). *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*. Other thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7473/>
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121-142. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1853>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Sari, O. K., & Umami, N. (2023). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Guru Kelas X). *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 866–871. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.766>
- Suriani, D. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Metamorfosis Melalui Model Quantum Teaching Kelas Iv Min Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan T.A 2018/2019*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/6136/>
- Wulandari, W., Agnia, A. S. G. N., Jannatin, E., Azizah, S. N., & Rostika, D. (2023). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.217>